

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dibahas sebelumnya, terlihat bahwa subjek mengalami berbagai tantangan dalam perkembangan bicara dan interaksi sosialnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara yang dialami oleh subjek, termasuk kelahiran secara prematur, pemberian ASI yang terbatas, lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, penggunaan gadget berlebihan, dan kurangnya stimulasi lingkungan berbahasa.

Dampak dari keterlambatan berbicara pada subjek dapat mempengaruhi prestasi akademik, kemampuan sosial, dan perkembangan psikologis. Prestasi akademik anak bisa terpengaruh karena keterampilan berbicara, membaca, dan menulis menjadi dasar dalam pembelajaran di sekolah. Anak yang mengalami kesulitan berbicara mungkin sulit memahami dan mengungkapkan ide, serta berinteraksi dengan guru dan teman.

Selain itu, anak yang mengalami keterlambatan berbicara juga dapat mengalami kesulitan dalam bersosialisasi. Keterbatasan dalam berbicara dapat menyebabkan anak menjadi pasif dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan sulit menerima informasi serta candaan dari mereka. Ini bisa membuat anak menarik diri dari pergaulan dan mengganggu perkembangan psikologisnya.

Dalam mengatasi keterlambatan berbicara, kerjasama antara orang tua dan guru sangat penting. Stimulasi yang konsisten dan beragam di lingkungan rumah dan sekolah dapat membantu anak mengatasi hambatan dalam perkembangan bicara dan sosialisasi. Terapi bantuan ahli dalam perkembangan anak juga dapat membantu dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh subjek.

Penting untuk mencari bantuan profesional jika keterlambatan bicara dan perkembangan anak tampak mengkhawatirkan. Dengan dukungan yang tepat dari orang tua, guru, dan ahli terkait, subjek memiliki peluang untuk mengatasi keterlambatan bicara dan berkembang secara optimal.

5.2 Implikasi

Seperti yang telah disampaikan, subjek mengalami keterlambatan dalam perkembangan berbicara dan interaksi sosial. Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap kondisi ini telah diidentifikasi, seperti kelahiran prematur, pemberian ASI yang terbatas, pola asuh permisif, penggunaan gadget berlebihan, dan lingkungan yang kurang mendukung perkembangan bahasa. Dampak jangka panjang dari keterlambatan berbicara pada anak dapat mencakup prestasi akademik yang kurang baik, kesulitan bersosialisasi, dan perilaku yang lebih pasif.

Dalam mengatasi keterlambatan berbicara dan interaksi sosial, langkah-langkah berikut dapat dipertimbangkan:

1) Terapi Bicara dan Bahasa

Menjalani terapi bicara dan bahasa dengan seorang ahli terapi wicara bisa membantu anak dalam mengatasi kesulitan berbicara. Terapis ini dapat merancang program yang disesuaikan dengan kebutuhan subjek untuk meningkatkan kemampuan berbicara, mengatasi kesulitan dalam mengucapkan kata-kata, dan memperkuat kelancaran berbicara.

2) Stimulasi Lingkungan

Penting untuk menciptakan lingkungan yang kaya akan rangsangan bahasa. Orang tua dan pengasuh harus berbicara secara aktif dengan anak, membacakan buku, menyanyikan lagu, dan mendorong anak untuk berbicara lebih banyak. Dalam hal ini, ibu subjek telah melakukan langkah-langkah yang baik dengan menyediakan buku dan media lainnya.

3) Batasan Penggunaan Gadget

Mengurangi penggunaan gadget oleh anak dapat membantu meningkatkan interaksi sosial dan perhatian anak terhadap aktivitas lainnya, seperti berbicara dengan orang tua, bermain dengan teman, dan terlibat dalam aktivitas kreatif.

4) Keterlibatan Orang Tua

Orang tua memiliki peran sentral dalam merangsang perkembangan berbicara anak. Keterlibatan mereka dalam berbicara, bermain, dan membaca bersama anak akan memberikan model dan stimulus yang diperlukan untuk perkembangan bahasa.

5) Konsultasi dengan Ahli

Mengkonsultasikan kondisi subjek dengan dokter, terapis wicara, atau psikolog anak dapat memberikan wawasan dan saran lebih lanjut mengenai strategi yang tepat untuk mendukung perkembangan anak.

6) Dukungan Sekolah

Sekolah juga dapat memberikan dukungan penting dalam mengatasi keterlambatan berbicara. Mereka dapat menerapkan program yang sesuai dengan kebutuhan anak dan memberikan pengawasan serta arahan bagi perkembangan bahasa anak di lingkungan sekolah.

7) Pendidikan Keluarga

Memberikan informasi dan pendidikan kepada keluarga mengenai pentingnya stimulasi bahasa dan interaksi sosial dalam perkembangan anak. Hal ini dapat membantu semua anggota keluarga untuk bersama-sama mendukung perkembangan subjek.

Penting untuk diingat bahwa setiap anak adalah unik, dan perjalanan perkembangan mereka dapat berbeda. Dengan dukungan yang tepat dari keluarga, sekolah, dan ahli, anak dengan keterlambatan berbicara dapat mencapai potensi mereka dalam berbicara dan interaksi sosial.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada proses penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1) Bagi Orang Tua

- a) Konsultasikan dengan Spesialis. Apabila anak mengalami keterlambatan berbicara, sebaiknya berkonsultasi dengan dokter anak atau spesialis perkembangan anak untuk evaluasi lebih lanjut dan saran terkait tindakan yang diperlukan.
- b) Stimulasi Berbicara. Ajak anak berbicara secara aktif dalam kegiatan sehari-hari. Beri respons positif terhadap setiap upaya bicaranya dan dorong untuk berbicara lebih banyak.
- c) Lingkungan Bahasa. Ciptakan lingkungan yang kaya akan bahasa di rumah. Baca buku, bernyanyi, dan berbicara dengan anak secara teratur. Hindari penggunaan gadget yang berlebihan.

- d) Komunikasi Terbuka. Ajak anak berbicara tentang aktivitas sehari-hari, tanyakan tentang perasaannya, dan beri kesempatan untuk berbicara tentang topik yang menarik bagi mereka.
 - e) Mainan Edukatif. Gunakan mainan yang mendorong pengembangan bicara seperti boneka, puzzle, atau permainan kata-kata.
- 2) Bagi Guru TK
- a) Penilaian Awal
Lakukan penilaian awal terhadap kemampuan berbicara setiap anak saat masuk TK untuk mengidentifikasi anak yang mungkin mengalami keterlambatan berbicara.
 - b) Pendekatan Individu
Berikan pendekatan individual kepada anak-anak yang mengalami keterlambatan berbicara. Berbicara dengan mereka secara lebih intensif dan memberikan peluang berbicara yang lebih banyak.
 - c) Kegiatan Berbicara
Rencanakan kegiatan berbicara yang menarik dan interaktif dalam kelas. Dorong anak untuk berbicara dalam kelompok kecil atau bermain peran.
 - d) Kolaborasi dengan Orang Tua
Berkomunikasi dengan orang tua untuk berbagi informasi mengenai kemajuan berbicara anak di sekolah dan memberikan saran untuk stimulasi berbicara di rumah.
- 3) Bagi Peneliti
- a) Studi Mendalam
Lakukan penelitian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berkontribusi pada keterlambatan berbicara pada anak-anak, baik dari segi medis, lingkungan, maupun sosial.
 - b) Pengembangan Intervensi
Pengembangkan program intervensi yang dapat membantu anak-anak yang mengalami keterlambatan berbicara dalam pengembangan kemampuan berbicara.
 - c) Pendekatan Multidisiplin

Kolaborasi dengan ahli berbagai bidang seperti ahli perkembangan anak, ahli pendidikan khusus, dan ahli kesehatan untuk merancang pendekatan terbaik dalam mengatasi keterlambatan berbicara.

4) Bagi Terapis Anak

a) Evaluasi dan Intervensi

Lakukan evaluasi mendalam terhadap anak untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan spesifiknya. Berikan intervensi terapi bicara yang sesuai.

b) Terapi Bermain

Gunakan terapi bermain yang menarik untuk membantu anak berbicara. Mainan dan aktivitas yang dirancang khusus dapat merangsang perkembangan bicara.

c) Kerjasama dengan Orang Tua dan Guru

Kolaborasi dengan orang tua dan guru untuk memastikan pendekatan terapi yang konsisten dan terintegrasi.

5) Bagi Masyarakat

a) Pengetahuan dan Edukasi

Tingkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya perkembangan bicara anak dan cara-cara untuk mendukungnya.

b) Program Komunitas

Sediakan program atau lokakarya bagi orang tua dan pengasuh anak untuk memahami cara merangsang perkembangan bicara anak di rumah.

c) Pentingnya Lingkungan Bahasa

Ajak masyarakat untuk menciptakan lingkungan bahasa yang kaya di rumah dan di tempat umum, seperti taman bermain, perpustakaan, dan pusat komunitas.

d) Promosikan Kesadaran

Lakukan kampanye atau kegiatan yang meningkatkan kesadaran tentang pentingnya deteksi dini dan intervensi pada anak-anak dengan keterlambatan berbicara.

Semua pihak memiliki peran penting dalam membantu anak-anak yang mengalami keterlambatan berbicara. Kolaborasi dan upaya bersama akan membantu anak-anak ini mengatasi hambatan perkembangan dan mencapai potensi mereka dalam berbicara dan berkomunikasi.